

Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham (PT Gajah Tunggal Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Sazkia Rahma Zahra¹, Andreani², Siti Nur Kholisah³, Salsya Bella Nur Fadila⁴, Widya Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Tangerang Raya
e-mail: sazkiarahmazahra09@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini ialah pada indeks pasar saham yang terdaftar, dengan menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap nilai saham di Pasar Modal Indonesia selama periode 2019 - 2023. Metode yang diterapkan pada studi ini ialah analisis regresi linier berganda untuk menginvestigasi keterkaitan antara variabel yang di pengaruhi (harga saham) dan variabel yang mempengaruhi (ROA, ROE dan EPS). Hasil penelitian memperlihatkan harga saham dengan kondisi relevan terpengaruh secara positif oleh EPS. Temuan ini sejalan dengan studi-studi lalu yang memperlihatkan jika laba per saham menumbuhkan keyakinan investor dan mempengaruhi kenaikan harga saham. Namun, yang dilakukan ROA terhadap harga saham berbeda dalam hal sifat hubungannya. Beberapa Penelitian memperlihatkan bahwa ROA tidak berpengaruh relevan kepada harga saham. menegaskan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam dari interaksi antara ukuran keuangan. *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan keterkaitan yang kompleks, dampaknya terhadap harga saham yang berbeda-beda tergantung pada sektor industri. Wawasan ini memberi investor dan manajer wawasan penting untuk membuat keputusan investasi dan merumuskan strategi keuangan.

Kata kunci: *Harga Saham, Rasio Profitabilitas, Kinerja Perusahaan*

Abstract

The focus of this study is on the listed stock market index, by analyzing the effect of Earning per Share, Return on Equity, and Return on Assets on stock values in the Indonesian Capital Market during the period 2019 to 2023. The method applied in this study is multiple linear regression analysis to investigate the relationship between the influenced variables (stock prices) and the influencing variables (ROA, ROE and EPS). The results of the study show that stock prices are significantly positively influenced by EPS. This finding is in line with previous studies showing that earnings per share increase investor confidence and affect stock price increases. However, what ROA does to stock prices is different in terms of the nature of the relationship. Several studies show that ROA does not have a significant effect on stock prices. emphasizes the importance of a deeper understanding of the interaction between financial measures. Return on Equity (ROE) also shows a complex relationship, with its impact on stock prices varying depending on the industry sector. This insight provides investors and managers with important insights to make investment decisions and formulate financial strategies.

Keywords : *Stock Price, Profitability Ratio, Company Performance*

PENDAHULUAN

Keterkaitan antara metrik keuangan seperti Informasi penting dapat ditemukan dalam ROA, ROE, EPS, dan harga saham industri otomotif. Meskipun efek ROA dan ROE berbeda, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa EPS secara terus menerus berhubungan baik dengan harga saham. EPS telah terbukti secara positif mempengaruhi harga saham di berbagai penelitian, membuktikan bahwa pendapatan per saham yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan kepercayaan investor dan penilaian saham yang lebih tinggi (Aira et al., 2024). Misalnya, satu

penelitian menemukan bahwa EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham, berkontribusi pada sebagian besar varians yang dijelaskan dalam pergerakan harga saham (Sorongan, 2019).

ROE menunjukkan hubungan yang lebih kompleks dengan harga saham. Sementara beberapa penelitian melaporkan dampak negatif ROE pada harga saham, yang lain menyarankan itu signifikan Variabilitas dalam temuan mungkin berasal dari kondisi pasar yang berbeda dan periode yang dianalisis, menunjukkan bahwa pengaruh ROE dapat berfluktuasi berdasarkan faktor eksternal (Sorongan, 2019).

Dampak ROA terhadap nilai saham tidak selalu stabil. Beberapa studi menunjukkan bahwa karena ROA tidak menunjukkan dampak signifikan pada nilai Perusahaan investor cenderung lebih memperhatikan metrik lain. Ketidakkonsistenan ini menyoroti perlunya pemahaman yang bernuansa tentang bagaimana rasio keuangan yang berbeda berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku investor. Sebaliknya, EPS dan ROE umumnya menunjukkan hubungan yang jelas dengan harga saham, peran ROA tetap ambigu, menunjukkan bahwa investor mungkin lebih fokus pada indikator profitabilitas seperti EPS ketika membuat keputusan investasi (Nurlia & Juwari, 2019).

Agency Theory

Teori keagenan adalah kerangka kerja yang membahas konflik kepentingan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam organisasi. Ini terutama berfokus pada hubungan antara kepala sekolah (pemilik) dan agen (manajer), menekankan perlunya mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan mereka dan mengurangi biaya keagenan. Teori ini telah berkembang untuk mencakup berbagai dimensi, termasuk tata kelola, akuntabilitas, dan implikasi korupsi. Teori agensi menyoroti konflik yang melekat ketika pemilik mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajer, yang mengarah pada potensi ketidakselarasan kepentingan (Al-Faryan, 2024). Biaya ini timbul dari kebutuhan untuk memantau dan memberi insentif kepada agen untuk bertindak demi kepentingan terbaik kepala sekolah, yang dapat mencakup biaya yang terkait dengan mekanisme tata kelola (EL KOUIRI, 2023). Tata Kelola Perusahaan Teori lembaga menginformasikan praktik tata kelola dengan mengadvokasi anggota dewan bebas dan beragam komite untuk mengawasi tindakan manajemen. Akuntabilitas Sektor Publik di pemerintah daerah, menerapkan teori lembaga dapat meningkatkan pemberian layanan dan akuntabilitas, menumbuhkan kepercayaan publik (EGBON, 2024). Korupsi dan Pemerintahan teori ini telah dikritik karena perannya dalam memperburuk korupsi, terutama ketika kepemilikan menjadi terkonsentrasi, yang mengarah ke krisis lembaga yang lebih dalam. Integrasi Keberlanjutan studi terbaru menyarankan menyelaraskan teori lembaga dengan praktik ekonomi berkelanjutan untuk mengatasi tantangan modern, seperti kegagalan pasar dan kebutuhan akan informasi non-keuangan (Mlinarič et al., 2024).

Pasar Modal

Pasar modal memainkan peran penting dalam ekosistem keuangan, memfasilitasi perdagangan sekuritas dan menyediakan dana penting untuk pertumbuhan ekonomi. Mereka berfungsi sebagai jembatan antara investor dan bisnis, memungkinkan alokasi modal yang mendukung sektor publik dan swasta. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek utama pasar modal, termasuk kerangka peraturan, dampak ekonomi, dan tantangan pasar modal diatur oleh sistem regulasi kompleks yang bertujuan untuk memastikan stabilitas pasar dan perlindungan investor, terutama dalam konteks Uni Eropa (Litten, 2024). Pasar modal secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana untuk bisnis dan memfasilitasi peluang investasi bagi individu (Dewi Lubis et al., 2024). Pasar modal rentan terhadap risiko seperti pencucian uang, karena dapat dieksploitasi untuk pencucian dana ilegal melalui transaksi keuangan yang kompleks. Selain itu, ada tantangan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan pasar modal untuk mendukung ekonomi riil dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi (*"Analysis and Prospects of High-Quality Development of Capital Market,"* 2024).

Saham

Saham melambangkan kepemilikan suatu perusahaan dan merupakan komponen dasar pasar finansial. Mereka terbagi menjadi berbagai jenis, termasuk yang dapat diolah, seperti "saham gorengan" (pump and dump stock), dan yang mematuhi prinsip-prinsip investasi tertentu, seperti yang sesuai dengan keuangan Islam. Saham Gorengan ini adalah saham berisiko tinggi

yang sering dimanipulasi untuk menyesatkan investor yang tidak berpengalaman. Mereka biasanya disukai oleh investor agresif dan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan karena manipulasi pasar (Syahla & Harahap, 2023). Fundamental dan Kondisi Pasar harga saham dipengaruhi oleh indikator kinerja perusahaan, seperti laba per saham (EPS) dan faktor eksternal seperti harga komoditas, yang secara signifikan dapat mempengaruhi sentimen investor dan penilaian saham (Adinda Asma'Syta, 2022). Kinerja Keuangan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berdampak pada pengembalian saham, menyoroti pentingnya kesehatan keuangan dalam penilaian saham (Prastiani & Azzahra, 2024).

Nilai Saham

Nilai saat ini per lembar saham perusahaan publik dikenal sebagai harga saham, dan ini adalah ukuran penting dari kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Ada banyak elemen internal dan eksternal yang dapat mempengaruhinya. Elemen-elemen ini terdiri dari indikator makroekonomi dan keuangan. Sebagai hasilnya, harga saham adalah konsep penting bagi investor dan pembuat kebijakan karena memproyeksikan kondisi perusahaan dan sentimen pasar. Faktor internal seperti rasio utang terhadap ekuitas bisa diubah menjadi rasio leverage, dan laba atas aset (ROA) menjadi pengembalian atas aset dapat mempengaruhi harga saham. Misalnya, studi tentang PT. Astra Otoparts menemukan bahwa DER dan ROA secara positif mempengaruhi harga saham, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih kuat berkorelasi dengan penilaian saham yang lebih tinggi (Anisa & Sunartiyo, 2022). Faktor Eksternal kondisi ekonomi, termasuk inflasi, juga berperan. Studi yang sama menyoroti bahwa inflasi mempengaruhi harga saham, menunjukkan bahwa stabilitas makro ekonomi sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor. Dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal memengaruhi harga saham. Harga saham diantisipasi naik jika permintaan melebihi penawaran. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penjualannya, biasanya harga saham akan turun (Musfiro & Yuniati, 2020). harga saham merujuk pada nilai suatu saham atau lot yang diperdagangkan dalam suatu transaksi di masa yang ada, yang penetapannya dilakukan para pelaku pasar dan berfluktuasi sesuai dengan nawar dan permintaan di pasar modal. (Irmansyah et al., 2024)

Pengembalian atas Aset

ROA merupakan metrik keuangan yang penting untuk mengukur seberapa baik bisnis mampu menghasilkan uang dari asetnya. Ini berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Berbagai faktor mempengaruhi ROA, termasuk likuiditas, leverage, dan metode pembiayaan tertentu. Likuiditas studi menunjukkan bahwa rasio likuiditas, seperti rasio saat ini, berdampak positif pada ROA, menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik dapat memanfaatkan aset mereka dengan lebih efektif (Oktavia & Titiek, 2022). Sebaliknya, leverage yang lebih tinggi, diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas, cenderung berdampak negatif pada ROA, menunjukkan bahwa utang yang berlebihan dapat menghambat profitabilitas (Oktavia & Titiek, 2022). Penelitian tentang pembiayaan Islam menunjukkan bahwa metode pembiayaan ijarah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. (Breggi et al., 2024). Berikut adalah rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengembalian atas Ekuitas

Berdasarkan proporsi ekuitas yang dimiliki, ROE menghitung kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang. Salah satu statistik profitabilitas yang paling penting adalah laba atas ekuitas (ROE), semakin besar angka ROE, semakin efektif bisnis menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Dewi & Suwarno, 2022). Secara sederhana ketika membandingkan laba bersih, perusahaan sesudah potongan pajak dari keseluruhan investasinya modalnya (Pujia, 2022). ROE dihitung memakai persamaan ini:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pendapatan per Saham

Ukuran laba yang diterima oleh pemilik saham biasa. EPS sering dimanfaatkan dalam berbagai proyeksi, prospektus, presentasi, dan pengungkapan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham. Untuk menghitung EPS, dialokasikan pemegang shares/net profit biasa yang sebenarnya diterima oleh pemegang saham biasa dihitung setelah dikurangi dividen yang dibayarkan, ini kemudian dibagi sekumpulan data (Christiaan, 2020). Menurut Eduardus Tandelilin (Maryam, n.d.) Earnings,p,s menunjukkan. Darmadji (Tantianty et al., 2023) dimanfaatkan hasil investor yang akan diterima atas setiap lembar saham atau rilis ke laba bersih. EPS adalah alat untuk mengukur laba per saham yang dipegang oleh investor. EPS merupakan rasio yang merupakan alat uji atau analisis yang selalu dipakai untuk mengevaluasi kinerja saham biasa. Rumus EPS adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

H1: *Return On Assets* mempunyai pengaruh kepada nilai saham

Hubungan antara ROA dan harga saham bersifat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh sektor yang diteliti. Beberapa studi menunjukkan hubungan yang positif, tetapi studi lainnya mengindikasikan saham. Sepertinya perbedaan, didorong oleh faktan sedikit penelitian mempertimbangkan faktor negatif yang mempengaruhi harga saham, sehingga tampaknya sektor penelitian sangat penting dalam kasus ini. Orang juga harus menekankan bahwa temuan ini menunjukkan tingkat pengaruh ROA yang rendah. Ini menyoroti pentingnya keseimbangan keuangan dan pengetahuan komprehensif dari berbagai ukuran keuangan. Menurut studi yang dilakukan di industri pertambangan antara tahun 2020 dan 2022, ROA tidak memiliki dampak yang nyata terhadap harga saham, (Fangohoi et al., 2023). Sektor Minyak dan Gas demikian pula, di industri minyak dan gas, meskipun ada fluktuasi ROA, harga saham tidak mencerminkan perubahan ini, menunjukkan kurangnya korelasi langsung (Argyanazar & Damayanti, 2024)

H2: *Return On Equity* mempunyai pengaruh kepada nilai saham

Hubungan antara laba ekuitas (ROE) dan nilai saham bersifat kompleks, dengan hasil yang bervariasi di berbagai sektor. Beberapa penelitian mengatakan bahwa profitabilitas tersebut mungkin sempurna dalam memengaruhi harga saham, sedangkan yang lain menyatakan hal sebaliknya. Kami membahas hasil tersebut dalam bagian berikut. Sektor Makanan dan Minuman sebuah studi menemukan bahwa ROE, bersama dengan *Net Profit Margin* (NPM), secara signifikan memengaruhi nilai saham, menyumbang 69,5% dari varians harga saham (Sumarni et al., 2022). Barang Konsumen penelitian di perusahaan memperlihatkan bahwa ROE dengan Laba Per Saham (EPS), secara signifikan mempengaruhi nilai saham, berkontribusi 51,8% terhadap perubahan harga (Santosa et al., 2024)

H3: *Earning Per Share* mempunyai pengaruh kepada nilai saham

Berbagai studi telah mengungkapkan bahwa Laba per Saham (EPS) adalah indikator keuangan utama yang memberikan pengaruh besar laba, Harga saham dan EPS memiliki hubungan yang sangat kompleks, di mana beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif, sementara yang lain mengindikasikan adanya efek yang moderat. Di bawah ini adalah wawasan utama dari literatur. Penelitian, terutama di sektor-sektor seperti perbankan dan energi (Mansur et al., 2024) Bukti Kuantitatif di sektor makanan dan minuman, sebuah penelitian menemukan bahwa EPS menyumbang 75,3% dari variabilitas harga saham, menyoroti pentingnya sebagai indikator profitabilitas (Taubah et al., 2024)

METODE

Dalam riset ini mengenai korporasi dari Gajah Tunggal Tbk yang tersedia di BEI dalam periode 2019-2023. Contoh dalam riset ini adalah Gajah Tunggal Tbk yang merangkap sahamnya. Teknik sample berdasarkan pertimbangan peneliti. Sample merupakan bagian dari total nilai dan karakteristik populasi. Penelitian ini pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk berdasarkan laporan tahunan (annual report) selama lima tahun terakhir periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik, Bagian dari populasi dijadikan subjek penelitian adalah sampel. Sampel penelitian ini berasal dari PT Gajah Tunggal dan mengandalkan laporan tahunan (*annual report*)

periode 2019 hingga periode 2023. Studi ini memanfaatkan informasi sekunder dari sejumlah dokumen resmi seperti laporan finansial, laporan tahunan, serta catatan yang menyertai laporan keuangan dan jenis laporan lainnya. Informasi yang dipakai dalam studi ini didapat dari *annual report PT Gajah Tunggal Tbk*, sebuah entitas yang ada di Bursa Efek Indonesia, untuk tahun 2019 sampai 2023. Selain itu, studi ini juga mencakup tinjauan literatur dari berbagai referensi, termasuk buku, artikel ilmiah, tesis, dan sumber lain yang sesuai dengan topik tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik untuk mengolah data angka. Proses ini dilakukan menggunakan SPSS versi 30. Dalam pengukuran ROA, ROE, dan EPS, serta nilai saham, digunakan analisis regresi linier berganda, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA1 + \beta_2ROE2 + \beta_3EPS3 + e$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
- α = Konstanta
- β_1ROA1 = Return On Assets (ROA)
- β_2ROE2 = Return On Equity (ROE)
- β_3EPS3 = Earning Per Share (EPS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Distribusi Normal

Uji normalitas penting, Mengevaluasi apakah variabel bebas terikat pada model regresi linier mempunyai residual yang mengikuti distribusi normal. Studi ini menunjukkan data normal dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari analisis Uji Normalitas menggunakan SPSS versi 30.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		5	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	22,29956010	
Most Extreme Differences	Absolute	,193	
	Positive	,193	
	Negative	-,168	
Test Statistic		,193	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,816	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,806
		Upper Bound	,826

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

Tabel 1 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed)^c mempunyai nilai sebesar 0,200. Apabila nilai di atas 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Dengan signifikansi 0,200 yang > tinggi dari 0,05, data ini layak untuk dipakai dalam penelitian karena memenuhi syarat normalitas.

Uji Keterkaitan Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Setiap variabel bebas dalam sebuah model regresi menunjukkan hubungan yang sangat kuat, bahkan bisa dikatakan sempurna. Variance Inflation Factor (VIF) dan tingkat toleransi dapat dipakai untuk mengidentifikasi apakah variabel dalam Penelitian menunjukkan adanya multikolinearitas, menurut Ghozali (2021). Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai toleransi > 0,10, maka variabel yang diterapkan dalam studi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas (Yuniawati et al., 2024). Berikut adalah Tabel 2 memperlihatkan hasil dari pengujian multikolinieritas yang telah dilaksanakan pada studi ini dengan menggunakan SPSS versi 30.

Tabel 2. Hasil Analisis Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients			Beta	Toleran
1	Constant	616,213	27,482		22,422	,028		
	X1_ROA	2884,495	38875,585	,399	,074	,953	,000	2171,742
	X2_ROE	-	4168,905	-3,326	-2,508	,242	,008	131,840
	X3_EPS	10455,832	6,551	3,854	,775	,580	,001	1854,552

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

Tabel 2 mengindikasikan jika toleransi variabel ROA adalah 0,000 dan VIF-nya mencapai 2171,742, sedangkan variabel ROE menunjukkan toleransi 0,008 dan VIF sebesar 131,840. Untuk variabel EPS, toleransinya adalah 0,001 dan VIF-nya 1854,552. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi untuk ROA, ROE, dan EPS semuanya berada di bawah 0,10, sementara VIF untuk ketiga variabel tersebut melebihi.

Uji Heteroskedastisitas

Saat merencanakan regresi, uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians tetap dari satu observasi ke observasi lain stabil konsisten. pada uji ini dengan nilai signifikansi dua arah. Nilai signifikansi dua arah di atas 0,05 bahwa menunjukan tidak ada bukti heteroskedastisitas; sebaliknya, nilai signifikansi dua arah di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti heteroskedastisitas. Tabel 3 berikut hasil pengujian heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Analisis Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	24,239	8,668		2,796	,219
	X1_ROA	-11258,025	12260,995	-22,028	-,918	,527
	X2_ROE	-201,303	1314,834	-,905	-,153	,903
	X3_EPS	2,076	2,066	22,276	1,005	,498

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

Tabel 3, variabel ROA memperlihatkan nilai yang signifikan sebesar 0.527, sementara ROE menunjukkan nilai yang penting yaitu 0.903, sementara EPS mencatat nilai penting sebesar 0.498. Jadi, kesimpulannya adalah seluruh variabel bebas yaitu ROA, ROE, dan EPS punya nilai

pengaruh yang > 0.05 . Maka dari itu, dapat kesimpulannya tidak ada indikasi terjadinya heterokedastisitas. dalam data yang telah diuji.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya yaitu mengecek adanya keterkaitan dalam hasil regresi. Lurus antara gangguan pada periode waktu saat ini dan gangguan pada periode waktu sebelumnya. Keberadaan Autokorelasi dapat ditentukan melalui penggunaan uji Run. Uji Run ialah model statistik non-parametrik yang memeriksa korelasi di antara sisa-sisa. Jika sisa-sisa ditemukan tidak berkaitan satu sama lain, ini menyiratkan bahwa sisa-sisa tersebut dianggap sebagai acak. Uji Run digunakan untuk menentukan apakah informasi yang tersisa sepenuhnya acak atau tidak. Menurut Ghozali (2021), kriteria utama dalam Keputusan statistik pengambilan uji run adalah, Apabila nilai Asymp. pada tanda tangan dua ekor berada di bawah 0,05, maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, bila nilai Asymp. dua ekor melebihi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa satu kejadian yang tersisa terjadi secara kebetulan. Berikut adalah tabel 4 yang menunjukkan hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Autokorelasi (Runs Test)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,72005
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

a. Median

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

Hasil dari uji run test memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,913, yang nilainya lebih tinggi dari 0,05, seperti yang tertera pada Tabel 4 di atas. Ini mengindikasikan jika model pada studi ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Menilai ketepatan model regresi dalam menentukan nilai yang sebenarnya. Menurut Ghozali (2013) jika probabilitas variabel bebas kurang dari 0,05, maka (X) berdampak simultan perbandingan variabel terikat (Y). Untuk menguji teori hipotesis tersebut dilakukan uji F (uji simultan) dengan langkah-langkah dibawah.

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146321,422	3	48773,807	24,651	,147 ^b
	Residual	1978,578	1	1978,578		
	Total	148300,000	4			

a. Dependent Variable: Y_ HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), X3_EPS, X2_ROE, X1_ROA

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

Nilai kemungkinan yang ditemukan: 0,147, $> 0,05$. Asumsi temuan dari uji F, ini memperlihatkan jika variabel ROA, ROE, EPS tidak memberikan pengaruh berarti kepada harga saham.

Uji Heteroskedastisitas

Sebuah tes T dilaksanakan guna mengetahui apa variabel interikat memberikan dampak secara terpisah kepada variabel terikat. Sesuai dengan penjelasan dari Ghozali (2021). Tes T ini dilakukan dengan syarat-syarat berikut, Ho diterima jika nilai $p > 0,05$. Ha diterima jika nilai $p < 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji F Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	616,213	27,482		22,422	,028
	X1_ROA	2884,495	38875,585	,399	,074	,953
	X2_ROE	-10455,832	4168,905	-3,326	-2,508	,242
	X3_EPS	5,075	6,551	3,854	,775	,580

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

1. Berdasarkan uji tingkat signifikansi memperlihatkan angka ($0,953 > 0,05$) dan nilai t yang diperoleh ($0,074 < 12,70620$). Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis nol (H0) disetujui. Memperlihatkan jika ROA tidak memberi dampak yang berarti kepada nilai saham perusahaan selama periode 2019 – 2023.
2. Berdasarkan uji tingkat signifikansi memperlihatkan angka $0,242 > 0,05$ dan hasil t hitung ($-2,508 < 12,70620$). Memperlihatkan jika Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis nol (H0) disetujui. Artinya ROE tidak berdampak berarti kepada harga saham perusahaan selama periode 2019 – 2023.
3. Berdasarkan uji tingkat signifikansi memperlihatkan angka $0,580 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,775 < 12,70620$. Memperlihatkan jika Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis nol (H0) disetujui. Artinya EPS tidak berdampak berarti kepada harga saham perusahaan selama periode 2019 – 2023.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, mempunyai nilai antara 0 – 1, indikasi variabel bebas hampir sepenuhnya memberikan data yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,987	,947	44,481

a. Predictors: (Constant), X3_EPS, X2_ROE, X1_ROA

Sumber Data. Data Diolah Peneliti

Tabel 7 yang tercantum di atas memperlihatkan hasil dari koefisien determinasi R²; nilai R Square. tercatat sebesar 0,987. Pada intinya, analisis mengindikasikan bahwa rasio ROA, ROE, dan EPS dari perusahaan memberikan kontribusi sebesar 94,7% terhadap nilai saham dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, PT Gajah Tunggal Tbk. Ini berarti bahwa tidak ada factor lain yang memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi harga saham tersebut, sementara 5,3% lainnya dapat dikaitkan dengan faktor-faktor lain. Pengaruh ini berasal dari beberapa factor yang mendasarinya.

SIMPULAN

Peneliti ini mengkaji ROA, ROE, dan EPS di sebaran harga saham. PT Gajah Tunggal Tbk Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. analisis, laba per saham, harga saham scr signifikan dan positif. laba per saham dapat menumbuhkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong harga saham naik. Dengan kata lain, dampak ROA dan ROE kepada harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan industri masing-masing.

Meskipun ROA menunjukkan hasil positif dalam beberapa penelitian, namun banyak penelitian lain juga yang menyimpulkan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, yang menunjukkan bahwa investor, cenderung lebih perhatikan metrik lain, seperti laba per saham, dalam membuat keputusan investasi. Akan tetapi, jika membahas ROE, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan adanya dampak positif, sedangkan penelitian lain melaporkan dampak negatif atau tidak signifikan.

Temuan ini menegaskan pentingnya memahami interaksi antara berbagai metrik keuangan dalam konteks penilaian saham. Investor harus menyadari bahwa meskipun EPS adalah indikator kinerja yang lebih stabil, faktor-faktor eksternal dan kondisi pasar dapat mempengaruhi bagaimana ROA dan ROE diterima oleh pasar. Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap semua metrik keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan agar investor lebih fokus pada EPS dalam evaluasi kinerja perusahaan dan harga saham. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika pasar dan faktor eksternal dapat membantu investor, membuat pilihan yang lebih informasional & strategis masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Asma'Syta. (2022). PENGARUH FUNDAMENTAL SAHAM & HARGA EMAS DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(3), 519–526. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.3.13>
- Aira, N. W., Sri Isfantin Puji Lestari, & Dian Noor Citra Perdana. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Periode 2019-2021 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponenya di BEI). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 1723–1735. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1795>
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Analysis and Prospects of High-Quality Development of Capital Market. (2024). *Information Systems and Economics*, 5(3). <https://doi.org/10.23977/infse.2024.050321>
- Anisa, B., & Sunartiyo, S. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT. ASTRA OTOPARTS, TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 23(2). <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.727>
- Argyanazar, V. G., & Damayanti, S. (2024). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Stock Prices. *ECo-Buss*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>
- Breghi, W., Cipta, H., & Amalia, F. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan Qardh terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 5(1), 326–340. <https://doi.org/10.32923/jyrs.v5i1.4676>
- Christiaan, P. (2020). Analisis Return On Investment, Earning Per Share dan Devidend Per Share Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen*, 17(3), 492–500.
- Dewi Lubis, P. K., Br Silalahi, H. H., Fitria Sinaga, A., Nidia Sapma, P., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- EGBON, T. N. (2024). Application of Agency Theory in Administrative Accountability and Public Service Delivery in Local Government Councils in Delta State. *International Journal of Public Administration Studies*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.29103/ijpas.v3i2.13890>
- Fangohoi, L., Yuniarti, S., & Respati, H. (2023). Analysis of the Effect of Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR), on Stock Prices with Earnings Per Share (EPS) as a Moderation Variable (On the Mining Sector on the IDX 2020- 2022). *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(09). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i9-16>
- Irmansyah, I., Fitria, N., Nofrivul, N., & Saleh, S. M. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.31958/mabis.v4i1.11978>
- Litten, R. (2024). The capital market and its law. In *EU Capital Market Law* (pp. 1–58). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035320837.00007>
- Mansur, M. S., Pramitasari, T. D., & Subaida, I. (2024). PENGARUH EPS, DPS, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023 DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(2), 393. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i2.4847>
- Maryam, S. (n.d.). *Akbar, Siti Maryam, Pengaruh Earning Per Share ...* | 494. 494–507.
- Mlinarič, F., Kravchenko, G., & Brezovnik, B. (2024). Harmonising Agency Theory and Sustainable Economic Paradigm – Improving Market Efficiency by Smart Regulation. *Studia Iuridica Lublinensia*, 33(1), 143–157. <https://doi.org/10.17951/sil.2024.33.1.143-157>
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1705–1718.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Oktavia, M., & Titiek, S. (2022). Pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1944>
- Prastiani, S. C., & Azzahra, K. (2024). Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 588–595. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.614>
- Santosa, H., Santoso, S., Rachmatullah, R., & Gusdiana, A. (2024). Innovative Re-Engineering of Semi-Automatic Compressor Engine Oil Make up. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VIII), 1635–1644. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.804066>
- Sorongan, F. A. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR BEI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26287>
- Sumarni, A., Fitria, B. T., Tansar, I. A., & Sukmalana, S. (2022). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 15(1), 29–43. <https://doi.org/10.55208/bistek.v15i1.246>
- Syahla, N., & Harahap, M. I. (2023). Studi Literatur : Saham Gorengan. *Media Ekonomi*, 22(2), 75. <https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.14086>
- Tantianty, C. W., Uzliawati, L., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>
- Taubah, I. D., Roslina, N. Y., Damayanti, I., & Tansar, I. A. (2024). The Influence of Earning Per Share (EPS) and Price Earnings Ratio (PER) on Stock Prices in the Food and Beverage

Sector on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 Period. *Journal of Economics, Management, and Entrepreneurship*, 2(1), 49–63.
<https://doi.org/10.55208/jeme.v2i1.145>